

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka suatu penelitian memerlukan suatu metode penelitian. Sugiono (2009:3) mengemukakan bahwa "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui gambaran yang jelas tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sugiono (2009:60) menyatakan bahwa "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya." Variabel ini dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas/independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Sedangkan variabel terikat/dependen yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Untuk lebih jelasnya maka penjelasan variabel-variabel tersebut adalah:

1. Motivasi belajar siswa (sebagai variabel X) adalah pendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh sehingga tercapai tujuan pendidikan pada diri siswa yang dapat diwujudkan dalam sikap dan pengalamannya sehari-hari.
2. Prestasi belajar siswa (sebagai variabel Y) adalah suatu gambaran atau indikator pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah

Sejalan dengan hal tersebut maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Durasi Kegiatan	-Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu -Kemampuan untuk mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh -Keikutsertaan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang diciptakan -Kehadiran mengikuti PBM di dalam kelas	Interval
	Frekuensi	-Lamanya waktu belajar dirumah -Keajegan atau konsistensi belajar dirumah -Ketekunan dalam mengerjakan	

		<p>tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemanfaatan waktu belajar dirumah 	
	Persistensi	<ul style="list-style-type: none"> -Pemanfaatan waktu kosong -Kerelaan menyelesaikan tugas tanpa kenal lelah -Pemusatan perhatian dalam kegiatan PBM dikelas -Dorongan atau upaya dalam menyelesaikan setiap kesulitan yang ada 	
	Kekuatan pendirian	<ul style="list-style-type: none"> -Pemuasan pikiran dan perhatian dalam belajar -Ketabahan dalam mengikuti PBM dikelas -Keuletan untuk mampu menyelesaikan tugas yang diberikan -Kemauan untuk mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan 	
	Devosi	<ul style="list-style-type: none"> -Kerelaan waktu dalam menyelesaikan kesulitan belajar -Pengorbanan finansial yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan -Pengabdian tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas tepat waktu -Kemauan mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas 	
	Tingkatan Aspirasi	<ul style="list-style-type: none"> -Pantang menyerah dalam belajar -Keaktifan dalam kegiatan PBM dikelas -Pemanfaatan waktu kosong yang ada -Keinginan untuk selalu terdepan dan unggul dalam belajar 	

	<p>Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk</p> <p>Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Kemampuan mencapai prestasi belajar yang tinggi -Kemampuan bersaing secara sehat dalam belajar -Kegigihan dalam mempertahankan prestasi belajar -Kepuasan dalam meraih prestasi tinggi -Keinginan untuk menyimak pelajaran dikelas -Kekuatan pendirian dalam mencapai sasaran atau target yang diharapkan -Keinginan untuk bertanya atas kesulitan yang ada -Tingkat kejenuhan dalam belajar 	
Prestasi Belajar	Hasil belajar yang diperoleh siswa	Nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung	Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiono 2009:117). Jadi populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Jenis populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas sebab sumber data yang diperoleh itu jelas secara kuantitatif dan jumlahnya dapat dihitung. maka yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 di SMA Kartika Siliwangi-2 Bandung. Berikut populasi dalam penelitian ini

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Sub Populasi	Jumlah Siswa
XI IPS 1	33 Orang
XI IPS 2	32 Orang
Jumlah	65 Orang

Sumber: Data Diolah

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2009:118) menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Alasan dari penggunaan sampel adalah yaitu karena tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Teknik penarikan sampel atau teknik sampling yaitu suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan dua cara , yaitu : (1) Probability Sampling dan (2) nonprobability sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik probability sampling, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Secara aplikasinya, teknik probability sampling ini akan dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan

menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Dari jumlah populasi yang diketahui, Menurut Surakhmad (dalam Riduwan, 2008:65) mengemukakan bahwa '...ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.' Maka digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Dari perhitungan tersebut, didapat jumlah sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 65}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{935}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 1,038 (35\%)$$

$$S = 15\% + 36,361\%$$

$$S = 51,361\%$$

Jadi, jumlah **sampel minimal** sebesar $65 \times 51,361\% = 33,38 \approx \mathbf{33 \text{ Responden}}$.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian diproporsikan ke dalam dua kelas dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pembagian Jumlah Sampel

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	$33 / 65 \times 33$	16,75 \approx 17 Orang
2	XI IPS 2	$32 / 65 \times 33$	16,25 \approx 16 Orang
Jumlah			33 Orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data diharapkan dapat terkumpul dengan benar-benar relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), "Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui." Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2009:199) mengemukakan bahwa "Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya,” Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X yaitu motivasi belajar . Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*. Menurut Jogiyanto (2006:107) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.4
Skala Likert

Tipe	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.4.2 Telaah Dokumen

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:155) bahwa ”Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti nilai ulangan yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran akuntansi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu nilai hasil belajar siswa.

3.5 Uji Coba Angket Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang telah disusun diujicobakan kepada subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian. Maksud dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan angket yang telah disusun untuk dikoreksi. Pada uji coba angket ini yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diujikan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas yaitu Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:72)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir dengan skor normal
- $\sum X$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya
- $\sum Y$ = Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut
- N = Jumlah responden uji coba.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1997:259)

Keterangan :

t = Uji signifikan korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba untuk

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk=n-2), kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

(Riduwan, 2006:98)

Jika instrument itu valid maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

(Riduwan, 2006:98)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran. Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliabel alat pengukur, dan sebaliknya.

Untuk menguji reliabilitas angket ini, digunakan metode Alpha (r_{11}) dengan rumus dan langkah perhitungan sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006 : 110)

Keterangan:

σ^a = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 2: Menghitung varian total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006 : 112)

Keterangan :

σ^a = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 3. Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right\}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006 : 112)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas angket

k = Banyak item/ butir angket

σ^a = Harga varian item

σ^a = Harga varians total

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95%. Kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebagai pedoman untuk penafsiran adalah

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Kurang reliabel
0,00- 0,200	Tidak reliabel

Sumber: Suharsimi Arikunto ,2006: 113)

3.6 Teknik pengolahan data dan pengujian hipotesis

3.6.1 Teknik pengolahan Data

Untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul perlu diolah atau dianalisis dengan teknik-teknik yang benar. Teknik analisis data yang dimaksudkan untuk hipotesis. Apakah hipotesis dapat diterima atau tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kepada hipotesis yang diuji, tujuan penelitian, jenis data dan variabel penelitian sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data secara statistik.

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas, sedangkan prestasi belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebagai variabel terikat.

Teknik pengolahan data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab perumusan terhadap masalah yang diajukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung kembali lembar jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Memberikan tanda atau kode agar mudah dalam pemeriksaan.
- c. Mengolah data disesuaikan dengan teknik yang digunakan.
- d. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan

3.6.2 Tahap Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan dengan bantuan SPSS V.16 *for windows* terhadap variabel X dan variabel Y. Kriteria pengujian normalitas data adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik plot linier dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linier memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dari Q-Q plot dimana jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal.

Dapat dilihat dari Q-Q plot dimana jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal. Menurut Iman Ghazali (2007:110) bahwa:

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada metode yang lebih handal yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas apabila tersebar mengikuti garis normal, sebaliknya data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila tidak tersebar mengikuti garis normal.

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif digunakan koefisien korelasi.

Teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi Product Moment. Korelasi ini merupakan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara variable-variabel yang diteliti bila datanya interval atau ratio

(Riduwan, 2008:138)

Rumus Korelasi Product moment

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007:183)

Dimana: r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah anggota sample

Kemudian menginterpretasikan hubungan dengan membagi ke dalam lima kategori sebagai berikut

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007 :184)

Untuk membantu perhitungan koefisien korelasi diatas, penulis menggunakan bantuan program SPSS V.16 *for windows*.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi

variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 1996 : 369)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.6.2.4 Uji Signifikansi

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, yang sekaligus merupakan tanda keberartian atau ketidakberartian hubungan diantara variabel-variabel dengan mencari Z_{hitung} dengan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

(Sumber: Riduwan, 2008 : 136)

Langkah Selanjutnya yaitu dibandingkan antara Z_{hitung} dengan Z_{tabel} (dicari pada Tabel Kurve Normal Z, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

$Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.